

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja adalah seseorang yang sedang mengalami proses tumbuh menjadi dewasa, baik dari aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), remaja adalah anak yang berusia antara 12-24 tahun. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun.¹ Dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, berusia 13-18 tahun.

Remaja pada masa perkembangannya tentu tidak lepas dari masa ini dan harus dilewati. Remaja yang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang penuh tanggung jawab, bagi dirinya ataupun masyarakat mengalami ketidakseimbangan sosial. Pada fase remaja, seringkali terjadi disorientasi pada individu remaja, terutama dalam nilai-nilai yang telah ada dan dalam proses menginternalisasi nilai-nilai baru guna mencapai kedewasaan.² Proses pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam konteks lingkungan masyarakat memiliki potensi untuk saling memengaruhi terjadinya konflik sosial di kalangan remaja, sehingga mereka menjadi rentan terhadap perilaku penyimpangan. Remaja yang berada dalam fase ketidakstabilan cenderung rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang, seperti perilaku kenakalan remaja.

¹ Adjie, S.J.M., 2009, *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial*, IDAI, <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial> diakses pada tanggal 24 Desember 2023.

² PKBI Yogyakarta, 2023, *Perkembangan Remaja*, <https://pkbi-diy.info/perkembangan-remaja/> diakses pada tanggal 24 Desember 2023.

Perilaku kenakalan remaja merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh sebagian remaja yang bertentangan dengan norma hukum, agama, dan sosial masyarakat. Dampaknya melibatkan potensi kerugian bagi individu lain, gangguan terhadap ketentraman umum, dan potensi kerusakan pada diri sendiri.³ Kenakalan remaja ini menjadi permasalahan yang berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di sekitarnya. Sedangkan, menurut Kartono kenakalan remaja, atau disebut juga *juvenile delinquency*, adalah perilaku negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak muda. Fenomena ini dianggap sebagai gejala patologis secara sosial yang terjadi pada anak-anak dan remaja, seringkali disebabkan oleh kurangnya perhatian sosial, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma.⁴ Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja ini sangat beragam. Bentuk kenakalan remaja ini dari tingkatan kenakalan biasa, pelanggaran norma sosial, hingga perbuatan yang melanggar hukum atau menjurus ke arah kriminal.

Kenakalan remaja semakin marak terjadi di wilayah Indonesia. Aksi kenakalan remaja ini semakin meresahkan masyarakat dan juga sudah menjadi masalah global yang mengancam ketertiban sosial. Berdasarkan data UNICEF tahun 2016, sekitar 50% remaja di Indonesia terlibat dalam perilaku kenakalan remaja.⁵ Berdasarkan data dari KPAI periode 2016-2022, total kasus anak yang menjadi pelaku kenakalan hingga harus berhadapan dengan hukum berjumlah 2.883 kasus.⁶ KPAI menyimpulkan bahwa anak-anak saat ini tidak hanya rentan sebagai korban, melainkan juga cenderung memiliki peran atau posisi yang lebih

³ Willis, Sofyan, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, free sex dan pencegahannya*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁴ Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

⁵ Masyhud, *Cegah Kenakalan di Kalangan Pelajar*, UMM, <https://www.harianbhirawa.co.id/cegah-kenakalan-di-kalangan-pelajar/> diakses pada tanggal 24 Desember 2023.

⁶ Adhantyo, Muhammad Farhan, *Dilema Memidanakan Anak Remaja*, <https://validnews.id/nasional/dilema-memidanakan-anak-remaja> diakses pada tanggal 18 Januari 2024.

aktif sebagai pelaku dalam situasi tertentu.⁷ Situs Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia memberitakan bahwa pada tahun 2019, penyalahgunaan narkotika pada generasi muda meningkat 24-28% dan itu kebanyakan pengguna anak-anak dan remaja.⁸ Hal tersebut semakin memperkuat pernyataan mengenai banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan data-data yang telah dikemukakan di atas, terlihat bahwa kenakalan remaja di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dan beragam bentuknya. Tentunya kenakalan remaja tidak terjadi begitu saja. Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu kontrol diri yang lemah dan krisis identitas remaja dalam fase proses menuju kedewasaan. Faktor eksternal penyebab kenakalan remaja diantaranya adalah pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar, lingkungan pendidikan, pergaulan anak, dan lingkungan keluarga (rumah).⁹ Faktor keluarga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh secara langsung terhadap munculnya kenakalan remaja.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat dan lembaga sosialisasi pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua memiliki peran utama dalam menjaga dan mengawasi tingkah laku anak, baik dalam hal kegiatan sehari-hari, pergaulan, pendidikan, dan lain sebagainya. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak dapat memicu berbagai masalah. Anak akan menjadi pribadi yang lebih tertutup dan tidak mau terbuka dengan orang lain, bahkan orang tuanya. Sikap penerimaan maupun penolakan dari orang tua membentuk dimensi kehangatan

⁷ KPAI, *Catatan Akhir Tahun-KPAI Meneropong Persoalan Anak*, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-akhir-tahun-kpai-meneropong-persoalan-anak> diakses pada tanggal 24 Desember 2023.

⁸ BNN RI, *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> diakses pada tanggal 24 Desember 2023.

⁹ Fitri Afrita dan Fadhillah Yusri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 14-26.

(*warmth dimension*) dalam pola asuh, yang menunjukkan kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak.¹⁰

Tiap keluarga tentunya memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik dan membesarkan seorang anak. Menurut Hurlock, “pola asuh orang tua dibedakan atas, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif”.¹¹ Pola asuh otoriter, memaksa anak untuk mengikuti semua peraturan dan keinginan orang tua. Sementara, cara demokratis ini lebih mau menerima diskusi antara orang tua dan anak. Dan yang terakhir adalah pola permisif, dimana orang tua membebaskan anaknya untuk melakukan segala hal tanpa bimbingan dan pengawasan, orang tua menjadi pasif. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak dan remaja.

Daerah Tanah Abang merupakan daerah yang terkenal sebagai pusat perdagangan tekstil terbesar di Indonesia, terutama di wilayah Tanah Abang Blok A dan Blok B. Sedangkan, wilayah RW. 17 Kelurahan Kebon Melati yang berada tidak jauh dari daerah Tanah Abang dan masih termasuk kawasan Kecamatan Tanah Abang. Berada wilayah Jakarta Pusat yang merupakan pusat kota Jakarta menginduksi kecenderungan orang tua yang berada dalam jadwal yang padat, dan kurangnya waktu yang dapat mereka alokasikan untuk memberikan perhatian ekstra terhadap keluarga, khususnya anak-anak, yang dapat berkontribusi terhadap timbulnya perilaku kenakalan remaja.

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 17.

¹¹ Meike Makagingge dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3., No. 2., 2019.

Diagram 1. 1 Data Kasus Kenakalan Remaja di Kelurahan Kebon Melati Tahun 2023



(Sumber: Data FKDM)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) Kelurahan Kebon Melati, selama tahun 2023 tercatat kurang lebih 20 kasus kenakalan remaja yang terjadi di wilayah Kelurahan Kebon Melati. Wilayah RW. 17 merupakan RW yang paling banyak terjadi kasus kenakalan remaja dengan 6 kasus.¹² Secara garis besar, kasus kenakalan remaja yang banyak terjadi di wilayah Kelurahan Kebon Melati, yaitu penyalahgunaan narkoba dan tawuran. Peredaran narkoba di wilayah DKI Jakarta tersebar di seluruh wilayah Jakarta. Dikarenakan di wilayah DKI Jakarta terdapat banyak tempat hiburan yang dapat menjadi lokasi peredaran narkoba. Penyebaran narkoba di wilayah Jakarta Pusat banyak terdapat di wilayah Tanah Tinggi, Tanah Abang, Kampung Bali, Kampung Bonang, dan Duri Pulo.¹³ Data diatas merupakan kasus kenakalan remaja yang terlihat dan tercatat, masih banyak kenakalan remaja yang tidak terlihat dan tidak tercatat, seperti membolos, merokok, berkata kasar, dan lain sebagainya.

Penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kebon Melati Tanah Abang memiliki urgensi yang tinggi mengingat meningkatnya kasus perilaku menyimpang

¹² FKDM, *Data Kenakalan Remaja di Kelurahan Kebon Melati Tahun 2023*, (Jakarta, 2023).

¹³ Iradat, Damar, 2016, *Ini 20 Lokasi Peredaran Narkoba di Jakarta*, <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/OKvOR11N-ini-20-lokasi-peredaran-narkoba-di-jakarta> diakses pada tanggal 3 Januari 2024.

di kalangan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku antisosial lainnya. Sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan beragamnya latar belakang sosial ekonomi, Tanah Abang menjadi lingkungan yang kompleks bagi perkembangan remaja. Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk karakter dan kontrol diri anak, sehingga memahami hubungan antara pola asuh dengan perilaku remaja dapat menjadi dasar bagi upaya pencegahan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, serta pemerintah dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk membina generasi muda agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas dan pentingnya pola asuh orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Kebon Melati Tanah Abang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia, seperti merokok, meminum minuman keras atau beralkohol, tawuran, kekerasan, pencurian, hingga penyalahgunaan narkoba.
2. Faktor keluarga merupakan yang berpengaruh secara langsung terhadap munculnya kenakalan remaja, seperti pola asuh orang tua, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan kondisi keluarga yang tidak harmonis.
3. Pola asuh orang tua yang berbeda-beda menciptakan kepribadian anak yang beragam.
4. Pola asuh orang tua diperlukan untuk mencegah anak melakukan perilaku yang menyimpang, seperti kenakalan remaja.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku yang dilakukan khususnya oleh remaja usia 13-18 tahun.
2. Pola asuh orang tua yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada pengawasan dalam lingkup kegiatan sehari-hari dan pergaulan anak.
3. Cakupan wilayah penelitian berada di wilayah RW. 17 Kelurahan Kebon Melati Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di RW 17 Kelurahan Kebon Melati Tanah Abang?

E. Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja RW 17 Kelurahan Kebon Melati Tanah Abang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini utamanya diharapkan dapat memberikan dan dijadikan tambahan referensi dalam dunia pendidikan, adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Program Studi Pendidikan Masyarakat di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

- b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis ataupun dijadikan referensi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja.

b) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau bahan bacaan bagi orang tua untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja melalui pola asuh.

c) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau bahan bacaan bagi remaja untuk mencegah dan terhindar dari kenakalan remaja.

